

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel eksogen sebagai prediktor dan satu variabel endogen sebagai respon. Dua variabel eksogen tersebut adalah variabel X_1 (*locus of control*) dan variabel X_2 (motivasi kerja), sedangkan satu variabel endogen adalah variabel X_3 (kinerja tugas). Deskripsi masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel X_3 , X_1 dan X_2 .

1. Kinerja tugas

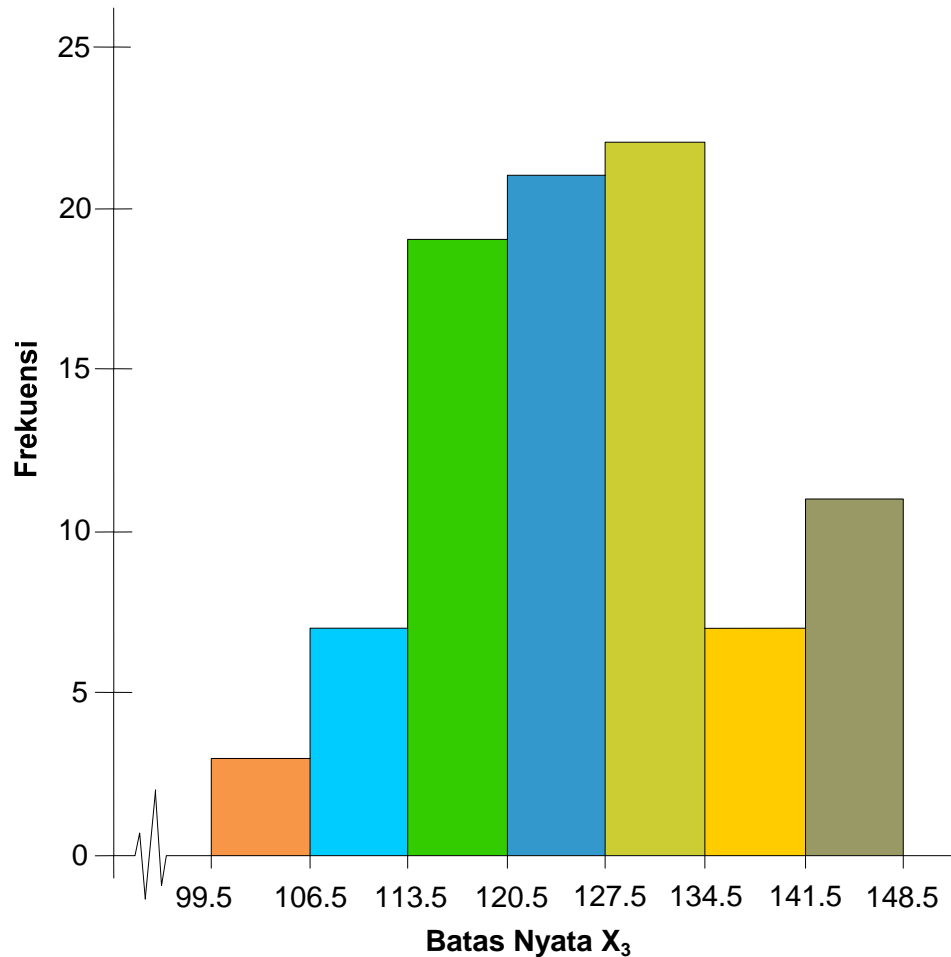
Dari hasil perhitungan jawaban yang diberikan oleh 90 orang sebagai sampel penelitian, maka rentang skor teoritik kinerja tugas berada pada kisaran antara 33 sampai dengan 165. Sedangkan skor empirik menyebar mulai dari 100 sampai dengan 148. Data tersebut kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung dengan aturan Sturges, diperoleh tujuh kelas dengan nilai skor maksimum 148 dan skor minimum 100, sehingga rentang skor 48. Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa instrumen kinerja tugas mempunyai jumlah 11369, rerata 126,32, modus 120, median 125,5, varians (simpangan) 122,98, dan standar deviasi 11,09.

Distribusi frekuensi skor kinerja tugas dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan histogram skor kinerja tugas dapat dilihat pada gambar 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_3

Kelas interval	Nilai Tengah	Frek.Absolut	Frek.Relatif
100 - 106	103	3	3.3 %
107 - 113	110	7	7.8 %
114 - 120	117	19	21.1 %
121 - 127	124	21	23.3 %
128 - 134	131	22	24.4 %
135 - 141	138	7	7.8 %
142 - 148	145	11	12.2 %
Jumlah		90	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang di perlukan dalam pembuatan histogram yaitu sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai 95,5 sampai 148,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan cara mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kinerja tugas seperti tergambar pada grafik berikut:



Gambar 4.1
Histogram Variabel X_3

2. *Locus of Control*

Dari hasil perhitungan jawaban yang diberikan oleh 90 orang sebagai sampel penelitian, maka rentang skor teoritik mengenai *locus of control* berada pada kisaran antara 32 sampai dengan 160. Sedangkan skor empirik menyebar mulai dari 87 sampai dengan 142.

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh jumlah 10552, rerata 117,24, modus 117, median 117, varians (simpangan) 128,21 dan standar deviasi 11,323.

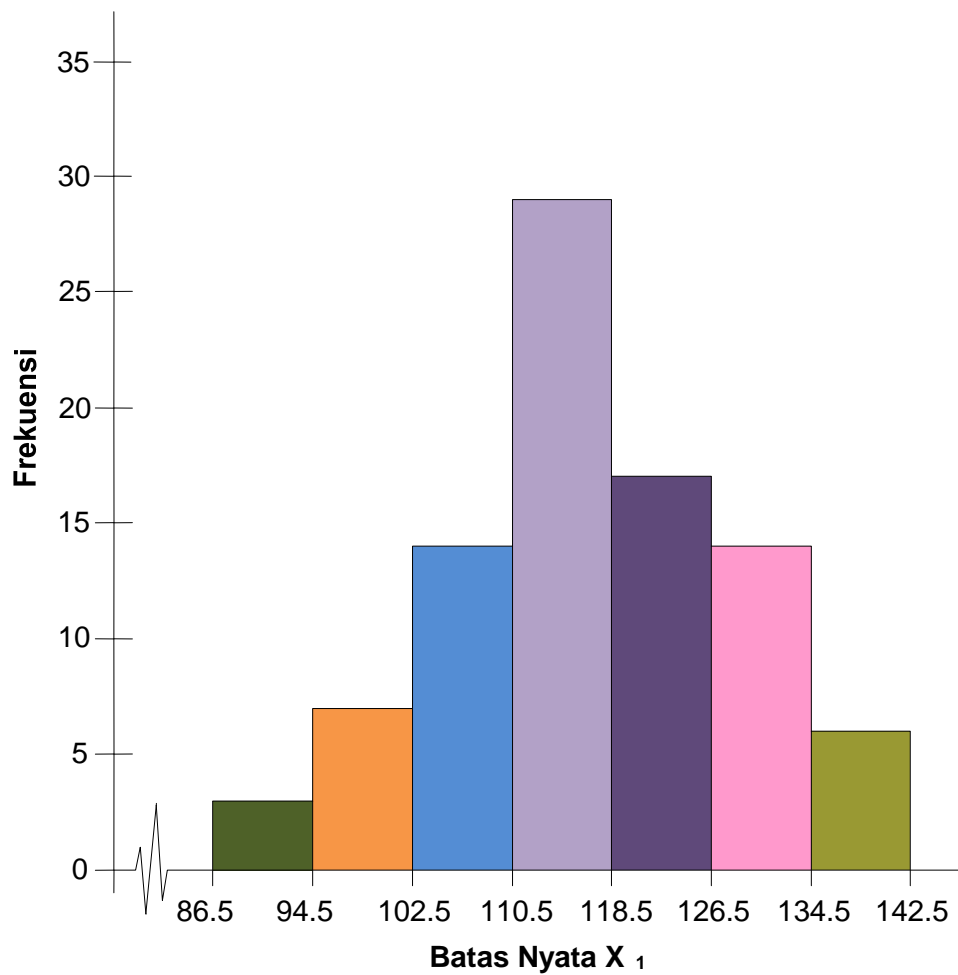
Distribusi frekuensi skor *locus of control* dapat dilihat pada tabel 4.2. Sedangkan histogram skor *locus of control* dapat dilihat pada gambar 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_1

Kelas interval	Nilai Tengah	Frek.Absolut	Frek.Relatif
87 - 94	90.5	3	3.3 %
95 - 102	98.5	7	7.8 %
103 - 110	106.5	14	15.6 %
111 - 118	114.5	29	32.2 %
119 - 126	122.5	17	18.9 %
127 - 134	130.5	14	15.6 %
135 - 142	138.5	6	6.7 %
Jumlah		90	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang di perlukan dalam pembuatan histogram yaitu sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai 86,5 sampai

142,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan cara mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kinerja tugas seperti tergambar pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Histogram Variabel X_1

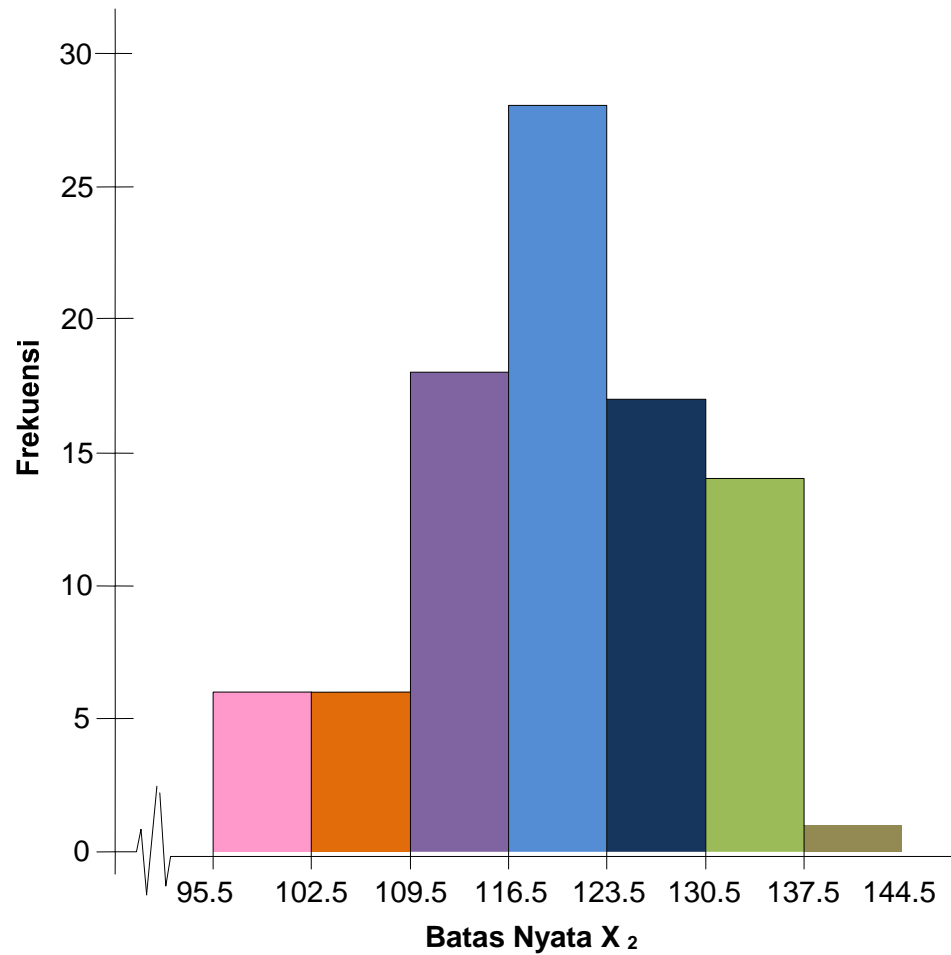
3. Motivasi Kerja

Dari hasil perhitungan jawaban yang diberikan oleh 90 orang sebagai sampel penelitian, maka rentang skor teoritik mengenai motivasi kerja berada pada kisaran antara 31 sampai dengan 155. Sedangkan skor empirik menyebar mulai dari 96 sampai dengan 144. Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh jumlah 10787, rerata 119,86, modus 124, median 119, varians (simpangan) 94,642 dan standar deviasi 9,7284.

Distribusi frekuensi skor motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 4.3 Sedangkan histogram skor motivasi kerja dapat dilihat pada gambar 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel X₂

Kelas interval	Nilai Tengah	Frek.Absolut	Frek.Relatif
96 - 102	99	6	6.7 %
103 - 109	106	6	6.7 %
110 - 116	113	18	20.0 %
117 - 123	120	28	31.1 %
124 - 130	127	17	18.9 %
131 - 137	134	14	15.6 %
138 - 144	141	1	1.1 %
Jumlah		90	100 %



Gambar 4.3
Histogram Variabel X_2

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Data disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, rata-rata (mean), modus, varians dan simpangan baku. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan

regresi sederhana. Tapi, sebelum analisis dilakukan perlu didahului dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu

- 1) Uji normalitas
- 2) Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi

1. Uji Normalitas Data

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Liliefors* galat taksiran. Kriteria pengujian tolak H_0 menyatakan bahwa skor berdistribusi normal adalah, jika L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} , dalam hal lainnya H_0 tidak dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ maksimum yang disimpulkan dengan L_{hitung} untuk ketiga galat taksiran regresi lebih kecil dari nilai L_{tabel} , batas penolakan H_0 yang tertera pada tabel *Liliefors*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal, jika nilai $L_{hitung} \leq$ nilai L_{tabel}

H_1 : Data tidak berdistribusi normal, jika nilai $L_{hitung} >$ nilai L_{tabel}

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_3 atas X_1

Dari hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran variabel kinerja atas *locus of control* menghasilkan L_{hitung} sebesar 0,064 sedangkan L_{tabel} ($n=90$, $\alpha= 0,05$) sebesar 0,093. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa karena $L_{hitung} < L_{tabel}$

berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran X_3 atas X_2

Dari hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran variabel kinerja atas motivasi kerja menghasilkan L_{hitung} sebesar 0,036 sedangkan L_{tabel} ($n=90$, $\alpha = 0,05$) sebesar 0,093. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran X_2 atas X_1

Dari hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran variabel motivasi kerja atas *locus of control* menghasilkan L_{hitung} sebesar 0,077 sedangkan L_{tabel} ($n=90$, $\alpha = 0,05$) sebesar 0,093. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Secara detail hasil perhitungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi

Galat Taksiran Regresi	n	L_{hitung}	L_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
X_3 atas X_1	90	0,064	0,093	0,106	Distribusi Normal
X_3 atas X_2	90	0,036	0,093	0,106	Distribusi Normal
X_2 atas X_1	90	0,077	0,093	0,106	Distribusi Normal

Berdasarkan harga L_{hitung} dan L_{tabel} di atas dapat disimpulkan pasangan semua data dari instrumen kinerja tugas atas *locus of control*,

kinerja tugas atas motivasi kerja dan motivasi kerja atas *locus of control* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian.

Pada tahap permulaan pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh antara masing-masing variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen) dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut ditetapkan dengan menggunakan data hasil pengukuran yang berupa pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen sedemikian rupa sehingga model persamaan regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok. Sebelum menggunakan persamaan regresi untuk mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji F dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujian signifikansi dan linieritas model regresi ditetapkan sebagai berikut:

Regresi signifikan : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada baris regresi

Regresi linier : $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada baris tuna cocok

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis korelasional dengan meninjau kadar dan signifikansi hubungan antara pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen. Kadar hubungan diuji dengan menggunakan nilai koefisien korelasi *product moment* (r) dan nilai koefisien determinasi (t^2). Tingginya nilai dari kedua koefisien ini menunjukkan tingginya pengaruh atau korelasi antara variabel yang dianalisis.

a. Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi Kinerja tugas atas *Locus of control*

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kinerja tugas dengan *locus of control* pada lampiran 8 diperoleh konstanta $a = 59,412$ dan $b = 0,571$. dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 59,412 + 0,571 X_1$

Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
ANOVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien

$$\text{Regresi } \hat{X}_3 = 59,412 + 0,571 X_1$$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α=0,05	α=0,01
Total	90	1447103				
Regresi (a)	1	1436157,34				
Regresi (b/a)	1	3716,273	3716,273	45,237**	3,960	6,960
Residu	88	7229,383	82,152			
Tuna Cocok	31	2652,518	85,565	1,066 ^{ns}	1,690	2,100
Galat Kekeliruan	57	4576,864	80,296			

Keterangan:

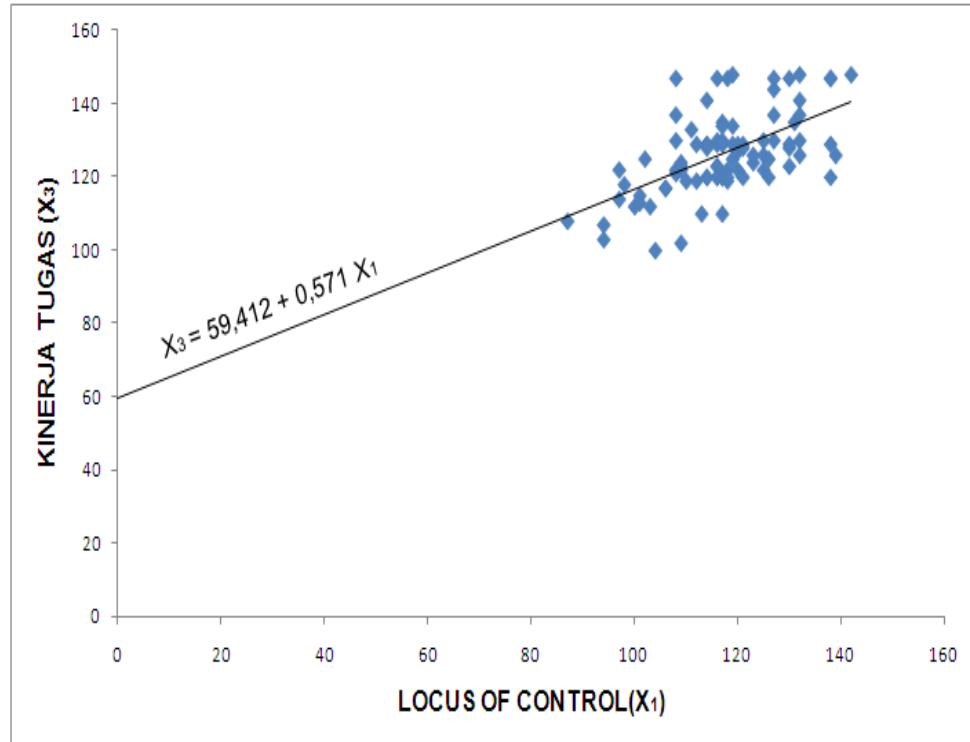
** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 45,237 > F_{tabel} = 6,960$)

^{ns} = Non Signifikan, Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$

($F_{hitung} = 1,066 < F_{tabel} = 1,690$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi pada tabel 4.5 diperoleh harga F_{hitung} , sebesar 45,237 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 88 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ sebesar 6,960. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti. Untuk uji linieritas regresi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1.066 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 57 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,690. Dengan demikian karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan $\hat{X}_3 = 59,412 + 0,571 X_1$ adalah linier maka sebaran titik terestimasi membentuk garis linier dapat diterima, dan digambarkan grafik X_3 atas X_1 berdasarkan

nilai-nilai koordinat X_1 dan X_3 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 59,412 + 0,571 X_1$

b. Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi Kinerja tugas atas Motivasi kerja

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kinerja tugas dengan motivasi kerja pada lampiran 8, diperoleh konstanta $a = 66,955$ dan $b = 0,495$.

Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana

adalah $\hat{X}_3 = 66,955 + 0,495 X_2$

Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
ANAVA untuk Regresi Linier $\hat{X}_3 = 66,955 + 0,495 X_2$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α=0,05	α=0,01
Total	90	1447103				
Regresi (a)	1	1436157,340	2066,592			
Regresi (b/a)	1	2066,592	100,898	20,482 ^{**}	3,960	6,960
Residu	88	8879,063	132,712			
Tuna Cocok	31	4114,063	83,596	1,588 ^{ns}	1,690	2,100
Galat Kekeliruan	57	4765				

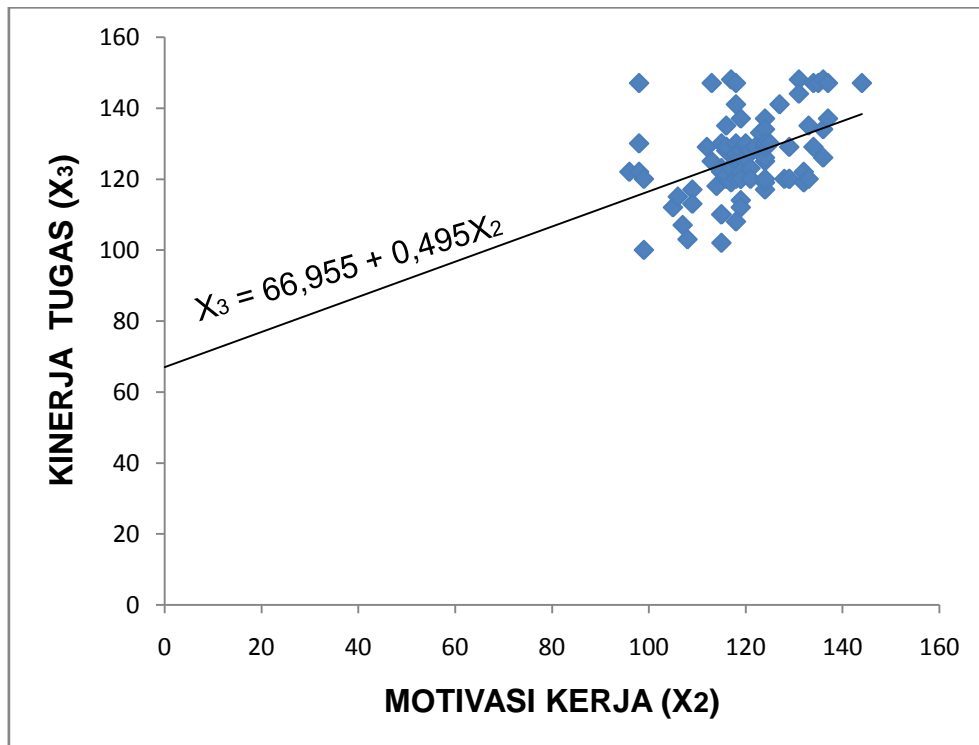
Keterangan :

^{**} = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 20,482 > F_{tabel} = 6,960$)

^{ns} = Non Signifikan, Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 1,588 < F_{tabel} = 1,690$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi pada tabel 4.6 diperoleh harga F_{hitung} , sebesar 20,482 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 88 pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,01$ sebesar 6,960. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti. Untuk uji linieritas regresi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,588, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 57 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,690. Dengan demikian karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka persamaan $\hat{X}_3 = 66,955 + 0,495 X_2$ adalah linier, sebaran titik terestimasi membentuk garis linier dapat diterima, dan digambarkan grafik X_3 atas X_2 berdasarkan nilai-nilai koordinat X_2 dan X_3 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 66,955 + 0,495 X_2$

c. Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi Motivasi kerja atas *Locus of Control*

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kinerja tugas dengan motivasi kerja pada lampiran 8, diperoleh konstanta $a = 78,558$ dan $b = 0,352$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah

$$\hat{X}_2 = 78,558 + 0,352 X_1$$

Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
ANAVA untuk Regresi Linier $\hat{X}_2 = 78,558 + 0,352 X_1$

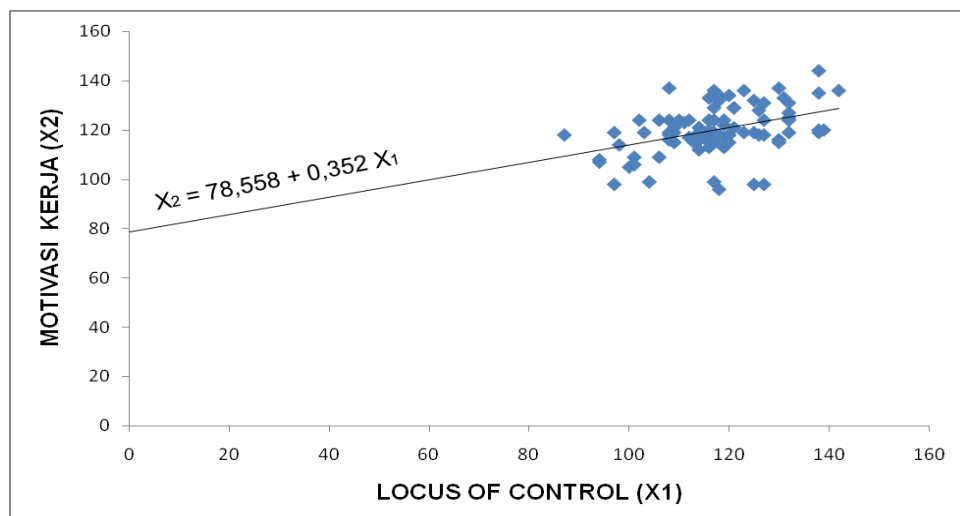
Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	90	1301305				
Regresi (a)	1	1292881,8				
Regresi (b/a)	1	1415,680	1415,680	17,778**	3,960	6,960
Residu	88	7007,442	79,630			
Tuna Cocok	31	1656,360	53,431	0,569 ^{ns}	1,690	2,100
Galat Kekeliruan	57	5351,082	93,879			

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 17,778 > F_{tabel} = 6,96$)

^{ns} = Non Signifikan, Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 0,569 < F_{tabel} = 1,69$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi pada tabel 4.7 diperoleh harga F_{hitung} , sebesar 17,778 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 88 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ sebesar 6,960. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti. Untuk uji linieritas regresi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,569 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 57 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,690. Dengan demikian karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka persamaan $\hat{X}_2 = 78,558 + 0,352 X_1$ adalah linier, sebaran titik terestimasi membentuk garis linier dapat diterima, dan digambarkan grafik X_2 atas X_1 berdasarkan nilai-nilai koordinat X_1 dan X_2 sebagai berikut :



Gambar 4.6

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_2 = 78,558 + 0,352 X_1$

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis pada bagian terdahulu dan proses perhitungan yang dilakukan pada lampiran 8, dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.8
Matriks Koefisien Korelasi Sederhana antar Variabel

	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1,000	0.410	0.583
X ₂		1,000	0.435
X ₃			1,000

Dari tabel 4.8 dapat terlihat bahwa korelasi antara *locus of control* dengan motivasi kerja sebesar 0,410. Korelasi antara *locus of control* dengan kinerja sebesar 0,583. Korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja sebesar 0,435. Setelah nilai koefisien korelasi masing-masing variabel diperoleh, selanjutnya dapat dihitung koefisien jalur dengan cara mensubstitusikan nilai koefisien korelasi ke dalam persamaan rekursif yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan perhitungan matriks determinan diperoleh nilai koefisien masing-masing jalur. Selanjutnya menghitung nilai koefisien t_{hitung} pada koefisien jalur untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1. Hipotesis Pertama

Locus of control berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas.

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Koefisien jalur *locus of control* terhadap kinerja tugas sebesar 0,486 dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 5,222. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,374. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.11.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur antara *Locus of Control* dengan Kinerja Tugas

Sampel (n)	Koefisien Jalur (β_{31})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
90	0,486	5,222**	1,660	2,374

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($t_{hitung} = 5,222 > t_{tabel} = 2,374$)

Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan uji signifikansi koefisien jalur Uji-t. dan didapatkan t_{hitung} sebesar 5,222. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk dk = 88 (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,374. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,222 > 2,374$ berarti koefisien jalur antara *locus of control* dengan

kinerjatugas adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif *locus of control* terhadap kinerja tugas.

2. Hipotesis Kedua

Motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas.

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

H_0 ditolak , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja tugas sebesar 0,236 dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,423. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,374. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Tugas

Sampel (n)	Koefisien Jalur (β_{32})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
90	0,236	2,423**	1,660	2,374

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($t_{hitung} = 2,423 > t_{tabel} = 2,374$)

Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan uji signifikansi koefisien jalur Uji-t, dan didapatkan t_{hitung} sebesar 2,423. Indeks t_{tabel} pada

distribusi t untuk $dk = 88$ ($n-2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,374. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,423 > 2,374$ berarti koefisien jalur antara motivasi terjadinya kinerja tugas adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$.

Jadi, dari tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif atau berarti motivasi kerja terhadap kinerja tugas.

3. Hipotesis Ketiga

Locus of control berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung *locus of control* terhadap motivasi kerja, nilai koefisien jalur sebesar 0,410 dimana nilai koefisien t_{hitung} sebesar 4,217. Nilai Koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,374. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur antara *Locus of Control* dengan Motivasi Kerja

Sampel (n)	Koefisien Jalur (β_{21})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
90	0,410	4,217**	1,660	2,374

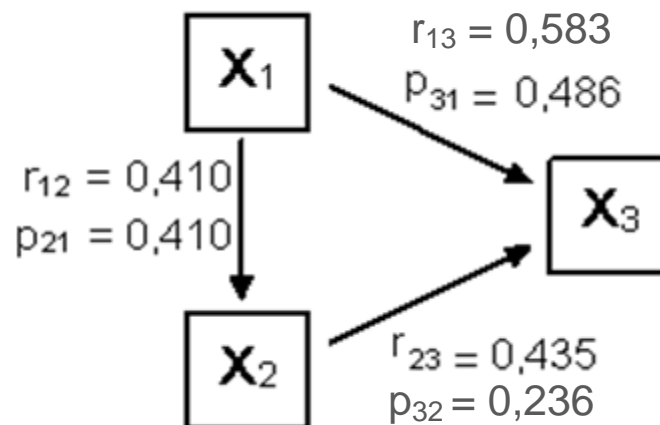
Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ $t_{hitung} = 4,217 > t_{tabel} = 2,374$)

Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan uji signifikansi koefisien jalur Uji-t, dan didapatkan t_{hitung} sebesar 4,217. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk $dk = 88$ ($n-2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,374. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,217 > 2,374$ berarti koefisien jalur antara *locus of control* dengan motivasi kerja adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$.

Jadi, dari tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif atau berarti *locus of control* terhadap motivasi kerja.

Berdasarkan seluruh analisis koefisien jalur di atas, maka dapat diperoleh model akhir hipotetik analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.7

Model Akhir Hipotetik Analisis Jalur

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan hipotesis yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini menginformasikan adanya pengaruh *locus of control* dan motivasi kerja terhadap kinerja tugas.

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Tugas

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif *locus of control* terhadap kinerja tugas. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{13} = 0,583$ dan nilai koefisien jalur $p_{31} = 0,486$. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Robert Kreitner, Angelo Kinicki, "*internal locus of control exhibit higher performance on tasks involving learning or problem solving when performance leads to valued reward*".¹ *Internal locus of control* akan tampil dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan proses berpikir dan pengambilan keputusan, dan memiliki nilai kompensasi yang layak. Ini berarti *internal locus of control* mempengaruhi seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaannya.

Mc Shane, Von Glinow menyatakan bahwa *People with a more internal locus of control have a more positive self-evaluation. They also tend to perform better in most employment situations, are more*

¹ Robert Kreitner, Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, Seventh Edition (New York: Mc Graw Hill International Edition), h.156.

*successful in their careers, earn more money, and are better suited for leadership position.*²Orang dengan internal *Locus of Control* lebih memiliki evaluasi diri yang lebih positif. Mereka juga cenderung bekerja lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya, yang lebih berhasil dalam perkembangan karier mereka dan mendapatkan lebih banyak uang, dan lebih cocok untuk posisi kepemimpinan.

Dengan demikian jelaslah bahwa *locus of control* berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan

2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja tugas

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kinerja, hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{23} = 0,435$ dengan koefisien jalur $p_{32} = 0,236$. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Robert Kreitner dan Angelo Kinicky, "*those psychological processes that cause the arousal, direction, and persistence of voluntary actions that are goal directed*".³ Motivasi kerja adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan gairah, arah, dan ketekunan dari tindakan sukarela untuk mencapai tujuan. Berarti bila pimpinan suatu organisasi

²*Ibid.*, h. 46.

³Robert Kreitner dan Angelo Kinicky, *Organizational Behavior*, Ninth Edition (New York: McGraw- Hill/Irwin, 2010), h.212.

menginginkan pegawai dapat bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan pemahaman tentang bagaimana seorang pegawai termotivasi atau tidak termotivasi dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai tersebut.

Colquitt, Le Pine, Wesson mengatakan, “ *motivation has a strong positive effect on job performance. People who experience higher levels of motivation tend to have higher levels of task performance*”.⁴ Motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap hasil kerja. Orang yang memiliki motivasi yang kuat akan cenderung menampilkan kinerja tugas yang tinggi.

Berdasarkan kajian empiris menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas.

3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh koefisien korelasi $r_{12} = 0,410$ dengan koefisien jalur $p_{21} = 0,410$. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Robert Kreitner, Kinicki, “*individuals with more of an internal locus of control believe that their personal characteristics (i.e. motivation and competencies) mainly influence life's outcomes*”.

⁵Individu yang lebih kepada *internal locus of control* percaya bahwa

⁴ Colquitt, Jason A, Jeffrey A. Le Pine, *Organizational Behavior* (New York: Mc GrawHill Companies Inc, 2009), h. 203 .

⁵ *Ibid.*, h. 45.

karakteristik pribadi (yaitu motivasi dan kompetensi) merekalah yang menyebabkan atau mempengaruhi keberhasilan kehidupannya,

Pendapat lain seperti Mc Shane, Von Glinow mengatakan, *an "internal" tends to attribute positive outcomes, such as getting a passing grade on an exam.* ⁶Seorang yang tergolong internal cenderung menyikapi keberhasilannya karena kemampuan dan usahanya sendiri, seperti keberhasilannya dalam mengikuti ujian.

Berdasarkan kajian empiris menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja.

⁶ *Ibid.*, h. 135.